

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan dapat dipisahkan dari komunikasi. Menurut Thomas Harrel seorang profesor bidang bisnis di Stanford University menyatakan bahwa faktor yang paling sering membuat orang sukses adalah kesukaan berbicara.¹ Dalam berkomunikasi diperlukan seni berbicara yang tepat dan terampil agar dapat mempengaruhi khalayak yang disebut dengan retorika. Retorika ialah salah satu cabang ilmu komunikasi yang menjelaskan bagaimana cara mengungkapkan pesan yang baik kepada lawan bicara melalui seni berbicara untuk menarik audiens atau publik.²

Dalam buku mereka modern *Rhetoric*, Cleanth dan Robert Penn Warren menjelaskan retorika sebagai *the art of using language effectively* atau seni menggunakan bahasa yang efektif. Jadi retorika dapat diartikan dengan kegiatan yang dapat menarik dan mencuri perhatian orang lain melalui keterampilan berkomunikasi, terutama tampil dan berbicara di depan publik.

¹ faridah dkk., "Teori Komunikasi Dalam Perspektif Komunikasi Islam," *Retorika (Jurnal kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam)* Vol. 5 No. 1 (2023): 22, <https://doi.org/10.47435//retorika.v3i1.577>.

² Agus Setyonegoro dan dkk, *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara* (Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia, 2020), 6–8.

Begitu Pula dalam kegiatan dakwah, sangat diperlukan juga retorika yang handal oleh seorang dai salam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Agar pesan dakwah tersebut dapat dipahami dengan baik oleh jamaah. Agama Islam sebagai agama yang disebarluaskan melalui dakwah kepada umat muslim tanpa adanya unsur paksaan di dalamnya sebagaimana yang telah Rasulullah Saw ajarkan. Teknik-teknik berkomunikasi sudah bukan hal yang asing lagi termasuk cara berkomunikasi yang efektif karena telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam melakukan aktivitas dakwahnya. Kemampuan retorika Rasulullah Saw. telah mampu menciptakan suatu kecemerlangan yang luar biasa ditengah masyarakat arab jahiliah.³

Dakwah secara bahasa yaitu kegiatan menyeru, memanggil, mengundang, mengajak, menghimbau dan mengingatkan kepada umat Islam. Berdakwah bukan hanya kewajiban bagi Rasulullah saja tetapi juga pada setiap muslim yang hidup di muka bumi baik melalui ucapan-ucapan (*dakwah bil-lisan*), tertulis (*dakwah bil-kitabah*) dan perbuatan atau tindakan (*dakwah bil-hal*).⁴ Ketika menyebarkan dakwah sepatutnya dilakukan dengan cara yang tidak sembarangan artinya dengan profesional, sadar dan terarah. Pada kegiatan dakwah tentu terjadi proses komunikasi atau interaksi antara dai dan mad'u dalam mengirim dan menerima pesan dakwah, dengan cara mengajak atau menyeru tanpa paksaan, istilah “mengajak atau menyeru” memiliki makna mempengaruhi

³ Faridah, “Komunikasi Dalam Interaksi Sosial,” *Jurnal Retorika* 1.No.1 (2019): 100, <https://doi.org/10.47435/retorika.v1i1.247>.

⁴ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 129–132.

mad'u agar dapat mengubah pola pikir, pendapat, sikap dan perilaku sesuai dengan yang dikehendaki oleh dai ke arah yang lebih baik lagi.

Dalam menyampaikan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, dai harus pandai dan bijak dalam memilih kata atau kalimat yang teratur dan tidak menyinggung serta mudah dimengerti dan dapat diterima dengan baik. Maka dari itu, retorika digunakan sebagai suatu ilmu untuk menuntut, mengarahkan dan membimbing dai dalam berdakwah.

Retorika dakwah adalah seni berbicara atau mempengaruhi mad'u yang harus dimiliki setiap dai dalam berdakwah, agar menjadi ciri khas tersendiri bagi setiap dai. Ketika dakwah yang disebarkan mudah diterima oleh mad'u atau jamaah bahkan bisa merubah mad'u menjadi lebih baik dan mencegah keburukan atau kemungkaran, maka disini peran dai sangat penting dalam menyampaikan dakwah yaitu mampu menyesuaikan diri kepada para pendengar atau mad'u dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, persuasif dan menjiwai atau gamblang terhadap materi dakwah yang disampaikan. Tidak semua dai dapat beradaptasi terhadap mad'u karena mad'u juga berbeda-beda, ada golongan cendekiawan dan juga golongan awam. Dai mesti memperhatikan dimana dilangsungkan ceramah sebaiknya menyesuaikan. Berbicara kepada mad'u perhatikan kemampuan intelektual mereka.⁵

⁵ Sunardi Bashri Iman dan Retna dwi Estuningtyas, "tantangan Dakwah (Haruskah Dakwah Dipersulit atau dipersulit atau permudah?)" 4. No.1 (2022): 28, <https://doi.org/10.47435/retorikav3i1.577>.

Seorang komunikator handal atau juru dakwah yang berceramah di depan jamaah dengan suara keras belum tentu menarik dan menghipnotis perhatian jamaah. Bahkan terkadang ada jamaah yang asik mengobrol dengan teman, menyibukkan diri, tidak memperhatikan atau pulang duluan karena dianggap tidak menarik. Hal ini terjadi karena pembicara gagal menggunakan retorika dengan baik, dan ada pembicara lain yang biasa-biasa saja tetapi menarik perhatian audiens. Hal ini membuat audiens senang, karena pesan yang disampaikan mudah dipahami, dan terlihat pembicara sudah mampu menggunakan retorika dengan baik. Kesuksesan dan kegagalan seorang dai dalam berdakwah lebih terlihat dan sangat ditentukan oleh kefasihan dai dan retorika yang dimiliki, baik dari segi pemilihan kata, intonasi penyampaian pesan dakwah ataupun gestur tubuh.

Dalam dunia dakwah banyak metode-metode dakwah dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Metode paling mudah salah satunya dengan ceramah. Ceramah dapat yang dilakukan secara tatap muka antara dai dan mad'u di masjid ataupun majelis dan secara *live streaming*. Hal ini juga dapat dilakukan melalui perantara media, baik itu media massa maupun media sosial (*Facebook, Whatsapp, Instagram, YouTube* dll).

Sesuai dengan perkembangan zaman, salah satunya *YouTube* sering digunakan untuk membuat konten video-video dakwah untuk orang-orang dari segala usia, sehingga *YouTube* berpotensi menjadi media promosi dan dakwah untuk semua orang di Indonesia. *YouTube* menjadi media yang sangat mudah diakses oleh seluruh orang yang ada di dunia terkhusus Indonesia. Pada tahun

2023 ini Indonesia menduduki peringkat keempat mencapai 139 juta pengguna *YouTube*.⁶

Channel YouTube Syiar Majelis Sabilal Muhtadin (Syima) merupakan *Channel YouTube* khusus ceramah-ceramah yang disampaikan secara *live streaming* video oleh ustadz yang berbeda-beda di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. *Channel YouTube* ini telah memiliki 82,8 ribu Subscribers sampai saat ini, dimulai dari tahun 2016. Ustadz-ustadz berceramah secara tatap muka di Masjid Sabilal Muhtadin tetapi juga disiarkan *live streaming* melalui *Channel Youtube* Syima Sabilal Muhtadin. Durasi setiap ceramah rata-rata 1-2 jam setiap video ceramah. Bagi jamaah yang tidak bisa berhadir secara langsung ke Masjid Sabilal Muhtadin untuk mendengarkan materi ceramah, maka dapat dilakukan secara *live streaming* melalui *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin.

Video ceramah yang digunakan peneliti dalam *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin terhitung dari tanggal 11 November-18 Desember 2022 dengan memuat sebanyak 4 video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha. Video-video ceramah yang dipilih peneliti merupakan video terbaru yang di upload pada *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin.

Terlihat sekian banyak dai yang berceramah di *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin, yang membuat peneliti terkesima dengan pembawaan serta gaya bicara yang khas, peneliti tertarik dengan salah satu ulama besar Kalimantan

⁶ Sarnita Sadya, "Daftar Negara Pengguna YouTube Terbesar Awal 2023, Ada Indonesia," diakses 27 Maret 2023, <https://dataindonesia.id/digital/detail/daftar-negara-pengguna-youtube-terbesar-awal-2023-ada-indonesia>.

Selatan yaitu TGH. M. Rasyid Ridha. Dakwah yang beliau bawa kan selalu terlihat menarik karena diselingi dengan humor-humor dalam setiap materi dakwah yang diberikan dengan tujuan agar mad'u merasa tidak bosan dan terhibur serta memudahkan dalam memahami materi dakwah yang disampaikan. Suara beliau yang khas dan gaya beliau yang rendah hati sehingga banyak mad'u tertarik dan mengenali dengan ceramah beliau, dari semua kalangan baik anak muda, dewasa hingga lansia. Beliau tidak hanya terkenal dipulau Kalimantan tetapi juga diluar pulau Kalimantan, terlihat dari komentar jamaah dalam video ceramah beliau. Beliau merupakan seorang tokoh alim ulama dan pemimpin salah satu pondok di Kalsel tepatnya pada Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin, Gambut, Kalimantan Selatan. Beliau juga merupakan putra pertama dari pasangan ulama besar Kalimantan selatan yaitu KH. Ahmad Bakeri.

TGH. M. Rasyid Ridha adalah seorang figur tokoh agama yang bisa menjadi contoh bagi mad'u dalam berbicara, beliau berbicara dengan lantang dan ramah serta dibubuhkan humor-humor yang menarik sehingga mudah dipahami dan dapat mencairkan suasana. Maka dari pertimbangan diatas telah disebutkan kenapa penulis tertarik membahas retorika dakwah TGH. M. Rasyid Ridha. Dengan demikian judul skripsi yang peneliti angkat berjudul "RETORIKA DAKWAH TGH. M. RASYID RIDHA MELALUI CHANNEL YOUTUBE SYIMA SABILAL MUHTADIN".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, karena cakupan retorika yang sangat luas, agar penulis disini lebih fokus dalam membatasi penelitian terkait retorika

dakwah TGH. M. Rasyid Ridha melalui *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin, maka fokus rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu “Bagaimana retorika dakwah TGH. M. Rasyid Ridha melalui *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui retorika dakwah TGH. M. Rasyid Ridha melalui *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah, pemikiran informasi untuk menambah pengetahuan tentang retorika dakwah TGH. M. Rasyid Ridha melalui *Channel YouTube* terkhusus bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktisi

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini ditujukan agar membekali kemanfaatan untuk pihak-pihak atau praktisi yang berkepentingan selanjutnya :

- a. Untuk Akademisi, penelitian ini memberikan informasi sebagai sumber tambahan terkait retorika dakwah TGH. M. Rasyid Ridha melalui *Channel YouTube* Syima.

- b. Untuk Penggiat dakwah penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan referensi atau rujukan dalam berdakwah bahwa betapa pentingnya retorika dakwah yang digunakan dalam berceramah sehingga juga lebih dapat berinovasi baru dalam menyampaikan dakwah baik itu melalui melalui *YouTube* atau jejaring sosial lainnya.

E. Definisi Operasional

Agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul: “RETORIKA DAKWAH TGH. M. RASYID RIDHA MELALUI CHANNEL YOUTUBE SYIMA SABILAL MUHTADIN”, maka peneliti disini membuat uraian definisi istilah sebagai berikut :

1. Retorika Dakwah

Retorika Dakwah adalah kemampuan seni atau gaya berbicara dalam memilih suatu pernyataan bahasa yang dirasa dapat mewakili apa yang akan dikatakan, diungkapkan atau disampaikan oleh seseorang dai terhadap jamaah umum baik dari kalangan anak muda ataupun orang tua sehingga yang mendengarkan dapat terkesan. Retorika dakwah yang digunakan oleh TGH. M. Rasyid Ridha dalam ceramah melalui *Channel YouTube Syima Sabilal Muhtadin*. Penelitian ini berfokus pada retorika oleh Gorys Keraf berdasarkan gaya bahasa dan gaya gerak tubuh.

2. Dai

Seorang dai adalah juru dakwah yang tugasnya mengungkapkan pesan dakwah (komunikator dakwah) baik melalui lisan, goresan pena atau perbuatan

kepada individu, kelompok, organisasi dan lembaga.⁷ Dai yang dimaksud disini yaitu TGH. M. Rasyid Ridha.

3. *YouTube* Syima (Syiar Majelis) Sabilal Muhtadin

YouTube adalah sebuah situs *web sharing* video yang sangat populer yang memperkenalkan penggunanya untuk mengunduh, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.⁸ Syima merupakan sebuah *Channel YouTube* milik majelis ta'lim Sabilal Muhtadin di Banjarmasin. Syima Sabilal Muhtadin menjadi *channel* dakwah memuat video-video para penceramah atau ulama yang mengisi ceramah di masjid raya Sabilal Muhtadin. Salah satunya ceramah dari penulis teliti yaitu TGH. M. Rasyid Ridha berfokus meneliti 4 video ceramah *live streaming* pada tanggal (11 November-09 Desember 2022) merupakan ceramah terbaru terhitung sejak 15 Desember 2022.

F. Penelitian Terdahulu

Menurut penelusuran hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya, penulis telah menemukan beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dan berhubungan serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian oleh Nur Hayatun Nufus Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2021, dengan berjudul Retorika Dakwah Buya Yahya pada *Channel YouTube* Al-Bahjah TV. Dilihat dari hasil penelitian, susunan

⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 19.

⁸ Bambang Winarso | DailySocial.id, "Apa itu YouTube, Sejarah dan Cara Menggunakannya | DailySocial.id," diakses 27 Mei 2023, <https://dailysocial.id/post/apa-itu-youtube>.

kata atau gaya bahasa yang digunakan oleh Buya Yahya pada *Channel YouTube* Al-Bahjah TV, beliau memakai gaya bahasa percakapan, gaya bahasa sederhana, gaya bahasa mulia, gaya bahasa *parallelisme*, gaya bahasa *repetisi*, gaya bahasa *aliterasi* dan gaya bahasa *satire*. Sedangkan umpan balik atau *feedback* dari jamaah melalui *Channel YouTube* Al-Bahjah TV yaitu umpan balik empatik positif dengan mendukung dan memahami isi pesan yang disampaikan dan umpan balik empatik positif, ini merupakan bentuk umpan balik yang tidak ada hubungannya dengan dakwah Buya Yahya dan Antipati yaitu tidak menyukai cara penyampaian dan dakwah Buya Yahya.

2. Penelitian oleh Sulastri Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2021, dengan judul Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Buya Yahya Pada *Channel YouTube* Al-Bahjah TV. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa dalam 10 video yang dipilih dalam *Channel YouTube* Al-Bahjah terdapat unsur pesan dakwah yaitu akidah, syariah dan akhlak. Kemudian gaya bahasa Buya Yahya sangat beragam yaitu menggunakan bahasa klimaks, antiklimaks, repetisi, aliterasi, asindeton, polisindeton, periphrasis, persamaan atau simile dan metafora.
3. Penelitian oleh Abdur Rahim Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2017, yang berjudul Retorika Dakwah KH.Ahmad

Zuhdiannor Pada Majelis Taklim Di Banjarmasin. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa tiga prinsip dalam menyusun pesan dakwah KH.Ahmad Zuhdiannor di Majelis Taklim Banjarmasin: penyatuan, keselarasan dan penekanan dan menggunakan seruan rasional, seruan emosional, panggilan ketakutan, panggilan ganjaran dan imbauan motivasional.

4. Penelitian Arga Wahyudi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2021 berjudul Gaya Retorika Dakwah Ustadz H.Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Ta'lim As-Shofa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh dari Ustadz H.Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Ta'lim As-Shofa. Berdasarkan hasil penelitian Diambil konklusi bahwa Gaya Retorika Dakwah Ustadz H.Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Ta'lim As-Shofa, gaya bahasa yang digunakan bervariasi antara lain memakai gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu Gaya Bahasa Resmi Dan Tidak Resmi, Percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada yaitu Gaya Bahasa Sederhana, Gaya Bahasa Mulia Dan Bertenaga, Gaya Bahasa Menengah, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu Klimaks, Antiklimaks, Paralelisme, Antitesis, Repetisi, Epizeuksis, Repetisi Tautotes, Repetisi Anafora dan Repetisi Simpleks. Kemudian gaya suara menggunakan nada suara pitch seperti nada tinggi, nada turun, nada datar dan nada naik turun serta mengucapkan kata atau

rate supaya mad'u tidak bosan. Sedangkan Gaya gerak tubuh beliau mendukung bahasa verbal yang beliau sampaikan.

TABEL 1. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Skripsi dengan judul “Retorika Dakwah Buya Yahya pada <i>Channel YouTube</i> Al-Bahjah TV” oleh Nur Hayatun Nufus. 2021	Penelitian ini sama-sama meneliti dalam retorika dakwah pada <i>Channel YouTube</i> .	Terletak dalam subjek penelitian, yang mana pada dalam penelitian ini adalah Buya Yahya, peneliti sekarang TGH. M. Rasyid Ridha.
2.	Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Buya Yahya Pada <i>Channel YouTube</i> Al-Bahjah TV” oleh Sulastri . 2021	Penelitian ini terletak dalam penggunaan media sosial yaitu media <i>YouTube</i> yang digunakan dalam penelitian.	Pada pembahasan subjek penelitian, dalam penelitian ini adalah Buya Yahya. Sedangkan peneliti sekarang TGH. M. Rasyid Ridha.
3.	Skripsi dengan judul “ Retorika Dakwah KH.Ahmad Zuhdiannor Pada Majelis Taklim Di Banjarmasin” oleh Abdur Rahim. 2017	Kesamaan dengan penelitian ini pada teori retorika dakwah.	Pada media atau tempat yang dipakai dalam berdakwah yaitu secara langsung pada majelis taklim di Banjarmasin sedangkan pada penelitian ini <i>Channel YouTube</i> Syima.
4.	Skripsi dengan judul “Gaya Retorika Dakwah Ustadz H.Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Ta’lim As-Shofa” oleh Arga Wahyudi.2021	Persamaan pada teori gaya retorika dakwah.	Perbedaan pada tempat penelitian yaitu secara langsung di majlis As-Shofa Banjarmasin dan subjeknya Ustadz H.Ilham Humaidi sedangkan penelitian ini melalui <i>Channel YouTube</i> Syima Sabilal Muhtadin dan subjeknya TGH. M. Rasyid Ridha.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori memuat tentang definisi teoritik, yang berisi penjelasan materi tentang retorika, gaya bahasa, dakwah dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian memuat tentang biografi TGH. M. Rasyid Ridha, perjalanan ilmiah TGH. M. Rasyid Ridha, deskripsi dalam video-video ceramah yang terdapat pada *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin dan analisis video-video ceramah.

BAB V Penutup terdiri dari simpulan dan rekomendasi